

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN
WAKIL BUPATI DI KABUPATEN TALAUD ¹**
(Suatu Studi Di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud)

Oleh : Jeki Tinuntung²
Nim : 100814016

Abstrak

Partisipasi Politik dari Pemilih Pemula di kecamatan Essang Selatan, Kabupaten Talaud dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati sangat menarik untuk dilakukan karena seperti kita ketahui bahwa, Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik. Di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud jumlah pemilih pemula sebanyak 354 jiwa yang terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Keberadaan pemilih pemula diatas, menjadi incaran bagi partai politik untuk mendulang suara dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud. Para pemilih pemula ini umumnya belum terinformasikan serta tidak memiliki pendidikan politik memadai. Dengan asumsi ini, partai politik berupaya memengaruhi pilihan politik pemilih pemula melalui berbagai upaya. Dalam kenyataannya partai politik lebih banyak memberdayakan pemilih pemula melalui kampanye dengan melibatkan politik uang. Ada beberapa alasan mengapa para pemilih pemula berpartisipasi dalam pilkada yaitu sebagian besar pemilih pemula masih menaruh kepercayaan kepada pemerintah untuk mengubah bangsa ini kearah lebih baik, pemilih pemula berpartisipasi karena diiming-imingi honor yang besar, dan bahkan ada pemilih pemula yang hanya sekedar ikut-ikutan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013 dan Faktor Pendorong dan Penghambat apa yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013. Fokus Penelitian ini adalah Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan Essang Selatan kabupaten Talaud 2013 dengan menguraikan dan menganalisa bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan essang selatan kabupaten talaud dalam pemilihan bupati dan wakil bupati 2013. Penelitian ini Menggunakan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data di ambil dari Informan yaitu Pemilih Pemula yang berjumlah 45 orang dari kecamatan Essang Selatan, dan Informan tambahan di ambil dari Anggota KPU dan PPK Kecamatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang di lakukan oleh pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan adalah diskusi informal (berbicara masalah politik), Kampanye, dan pemberian suara. Selain itu ada faktor yang mendorong partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud dalam pemilihan bupati dan wakil bupati antara Lain: perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan

¹ Merupakan Skripsi Penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan

politik. sedangkan faktor penghambat yaitu: Kesibukan Kegiatan sehari-hari, minder , dan larangan dari pihak keluarga.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pilkada Bupati dan Wakil Bupati

Pendahuluan

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud telah selesai dilaksanakan pada 9 Desember 2013 yang lalu. Sesuai dengan hasil perolehan suara yang di dapat sebesar 51.156 suara yang memberikan hak pilihnya dari 67.132 jiwa yang terdaftar di Daftar Pemilih Tetap atau ada 76% yang memilih dan 24% yang tidak memilih (manado.tribunnews.com). Meningkatnya angka pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya ini, peran dari pemilih pemula sangat mendominasi. Mengingat pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Selain itu, ketidak tahuan dalam politik praktis membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih mementingkan kepentingan jangka pendek. Sehingga terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai yang diharapkan. Kecamatan Essang Selatan adalah Kecamatan di Kabupaten Talaud yang memiliki jumlah pemilih pemula sebanyak 354 jiwa yang terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Keberadaan pemilih pemula diatas, menjadi incaran bagi partai politik untuk mendulang suara dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud. Para pemilih pemula ini umumnya belum terinformasikan serta tidak memiliki pendidikan politik memadai. Dengan asumsi ini, partai politik berupaya memengaruhi pilihan politik pemilih pemula melalui berbagai upaya. Dalam kenyataannya partai politik lebih banyak memberdayakan pemilih pemula melalui kampanye dengan melibatkan politik uang. Ada beberapa alasan mengapa para pemilih pemula berpartisipasi dalam pilkada yaitu sebagian besar pemilih pemula masi menaruh kepercayaan kepada pemerintah uantuk mengubah bangsa ini kearah lebih baik, pemilih pemula berpartisipasi karena diiming-imingi honor yang besar, dan bahkan ada pemilih pemula yang hanya sekedar ikut-ikutan. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi pemilih pemula dan faktor-faktor yang mendorong pemilih pemula berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud, maka perlu diadakan penelitian untuk hal tersebut. Adapun penelitian akan di laksanakan di kecamatan essang selatan kabupaten talaud. Dari latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud 2013 (Suatu studi di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud). Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah Sebagai berikut : (1). Bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2013 ? (2). Faktor-Faktor apa saja yang Mendorong dan menghambat pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud 2013 ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati 2013. (2). Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang Mendorong dan Menghambat pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sabagai berikut: (1). Manfaat teoritis diantaranya yaitu: Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif ke-arah

perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu Politik. Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang masalah yang berhubungan dengan Partisipasi Pemilih Pemula. (2). Manfaat Praktis diantaranya: Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan bagi pemerintah maupun masyarakat khususnya di Kecamatan Essang selatan kabupaten Talaud.

Tinjauan Pustaka

Dalam Kamus Politik, partisipasi adalah Ambil bagian; ikut; turut. Istila ini lebih populer dalam mengartikan ikutnya seseorang atau badan dalam satu pekerjaan atau rencana besar (Marbun, 2013;363). Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik. Misalnya, ikut pemilu, memengaruhi pengambilan keputusan, dan ikut partai politik (Kaelola, 2009;222).

Selanjutnya Miryam Budiardjo mengatakan partisipasi secara umum adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlement, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya, dan sebagainya (Efriza, 2012;126).

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff dalam buku Teori-teori Politik (Sitepu, 2012;100-101) mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai berikut:

1. Menduduki jabatan politik atau administrative
2. Mencari jabatan politik atau administrative
3. Keanggotaan aktif dari suatu organisasi
4. Keanggotaan pasif ssuatu organisasi
5. Keanggotaan aktif suatu organisasi semu-politik (quasi-political)
6. Keanggotaan pasif suatu organisasi semu-politik
7. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya
8. Partisipasi dalam diskusi politik informal, minat umum dalam politik
9. Voting (pemberian suara)

Maran (2007:156) yang menyebutkan faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik yaitu:

- a). Perangsang politik adalah suatu dorongan terhadap seorang pemilih agar mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Perangsang politik Dipengaruhi oleh kegiatan kegiatan diskusi politik, pengaruh media massa, diskusidiskusi formal dan informal.
- b) Karakteristik pribadi seseorang adalah watak sosial seorang pemilih yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, dan hankam, yang biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik.
- c) Karakteristik sosial adalah status sosial, ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang yang akan mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku seseorang dalam aktivitas.
- d) Situasi atau lingkungan politik adalah keadaan lingkungan sosial sekitar seorang pemilih yang baik dan kondusif agar seorang pemilih mau dengan senang hati berpartisipasi dalam aktivitas politik.
- e) Pendidikan politik adalah upaya pemerintah untuk merubah warga Negara agar dapat memiliki kesadaran politik dengan terlibat dalam aktivitas politik.

Pemilih pemula adalah mereka yang berusia 17-21 atau yang suda menikah atau mereka yang baru pertama kali memiliki pengalaman memilih, yang pada pilkada periode yang lalu belum genap berusia 17 tahun. Dalam pendidikan politik kelompok pemuda yang baru pertama kali akan melakukan hak pilihnya disebut pemilih Pemula. Ada juga kalangan yang lebih longgar memberikan batasan bagi pemilih pemula yakni TNI/Polri yang baru pensiun dan kembali menjadi warga sipil yang memiliki hak memilih juga dikategorikan sebagai pemilih pemula. Seperti diketahui saat menjadi anggota TNI/Polri mereka tidak memiliki hak pilih dalam pemilu. Setelah mereka memasuki masa pension dalam usia tertentu, barulah mereka memiliki hak memilih dan dipilih dalam pemilu (kpujakarta.go.id).

Di Indonesia, saat ini pemilihan kepala daerah dilakukan secara langsung oleh pendudukdaerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup (Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas) :

- Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi
- Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten
- Wali kota dan wakil wali kota untuk kota

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu instrument untuk memenuhi desentralisasi politik dimana dimungkinkan terjadinya transfer lokus kekuasaan dari pusat ke daerah. Pemilihan kepala daerah sebagaimana pemilihan umum nasional merupakan sarana untuk memilih dan mengganti pemerintah secara damai dan teratur .melalui pemilihan kepala daerah, rakyat secara langsung akan memilih pemimpin didaerahnya sekaligus memberikan legitimasi kepada siapa yang berhak dan mampu untuk memerinta. Melalui pemilihan kepala daerah perwujudan kedaulatan rakyat dapat di tegakan. Pemilihan kepala daerah dengan kata lain merupakan seperangkat aturan atau metode bagi warga negara untuk menentukan masa depan pemerintahan yang legitimate (Mustafa Lutfi, 2010;130).Bupati dalam konteks otonomi daerah di Indonesia adalah kepala daerah untuk daerah kabupaten.Pada dasarnya, bupati memiliki Tugas dan wewenang memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang di tetapkan bersam DPRD Kabupaten.Bupati dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di kabupaten setempat (id.m.wikipedia.org/wiki/bupati).

Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang partisipasi politik pemilih pemula dalam Pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Talaud 2013 peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.

Jenis Data yang di gunakan adalah Data Primer dan Sekunder.Sumber data primer adalah informan.Informan merupakan sumber berupa orang.Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah pemilih pemula yang terdaftar dan mempunyai hak pilih di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. Kecamatan Essang Selatan terdiri dari 9 Desa, dan di setiap desa yang ada di kecamatan akan di ambil 5 informan. Jadi, total keseluruhan responden ada 45 orang.Dan informan tambahan adalah ketua atau anggota KPUD Talaud, serta anggota atau ketua PPK Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud.Dan untuk Sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari sumber tertulis, yaitu sumber dari buku-buku atau literature yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian.

Fokus penelitian dibatasi pada partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013. Agar dapat memberikan hasil yang lengkap maka fokus penelitian

tersebut dirinci dalam unit-unit kajian sebagai berikut: pertama, bentuk partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten talaud kecamatan essang selatan 2013. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan essang selatan kabupaten talaud 2013. Instrumen penelitian dan Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara (Interview) dan dokumentasi.

Teknik analisa data yang dilakukan yaitu setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data akan dipadukan, digambarkan dalam bentuk uraian kalimat dengan memberikan interpretasi/penafsiran berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan sampel dari objek penelitian yang ada atau informan yang ada.

Hasil Penelitian

Kecamatan Essang Selatan merupakan wilayah kecamatan termuda dari 19 (Sembilan belas) kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud. Luas wilayah Kecamatan Essang Selatan 5.888 Ha, Jumlah Penduduk Kecamatan Essang Selatan : 3.550 jiwa. Jumlah Pemilih Pemula yang telah terdaftar sebagai pemilih tetap dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan Essang Selatan kabupaten talaud berjumlah 354 orang dengan jumlah laki-laki 200 orang dan perempuan 154 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Jumlah masyarakat Kabupaten Talaud yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap yang ada di 19 Kecamatan berjumlah 67.132 orang dengan jumlah laki-laki 33.914 orang dan jumlah perempuan 33.218 orang yang terbagi dalam 206 TPS di 19 kecamatan di kabupaten talaud.

Jumlah pemilih yang telah terdaftar dalam Daftar pemilih tetap yaitu 67.132 orang telah menentukan pilihan mereka pada tanggal 9 Desember 2013 untuk memilih Bupati dan wakil Bupati kabupaten yang nantinya akan memimpin kabupaten talaud selama lima tahun kedepan. Sesuai dengan data dari Kantor KPUD Talaud yang di dapat oleh penulis dalam penelitian ini dari jumlah masyarakat talaud 67.132 orang yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap, ternyata ada 51.156 suara, yang terdiri dari 50.472 suara yang sah dan 684 suara yang tidak sah (*Sumber: KPUD Kabupaten Talaud*).

Jumlah Pemilih Pemula yang telah terdaftar sebagai pemilih tetap dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan Essang Selatan kabupaten talaud berjumlah 354 orang dengan jumlah laki-laki 200 orang dan perempuan 154 orang.

Sesuai dengan daftar hadir dari setiap TPS yang ada di Sembilan desa di Kecamatan Essang selatan, Pemilih Pemula yang datang ke TPS untuk memberikan suaranya dalam pemilihan Kepala daerah atau Bupati dan Wakil bupati di kabupaten Talaud 2013 yaitu 230 orang dan yang tidak memberikan suaranya yaitu 124 orang dari jumlah pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan yaitu 354 orang, atau ada 65% yang menggunakan hak pilih dan 35% yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Pembahasan

Partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud dalam pemilihan bupati dan wakil bupati adalah Pemberian Suara (Voting), Kampanye, dan berbicara masalah politik.

1. Berbicara Masalah Politik

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan essang selatan kabupaten talaud ialah berbicara masalah politik. Seorang pekerja muda, Jacob Oscar ruing (22 tahun) wawancara tanggal 26 Juni mengatakan:

“Ketika jam istirahat, saya dan teman-teman kantor saya sering berdiskusi tentang masalah-masalah yang saat ini terjadi dalam persiapan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten talaud. Bahkan masing-masing dari kami saling menonjolkan pilihan kami masing-masing”

Dari hasil wawancara, pemilih pemula sering membicarakan masalah pemilihan kepala daerah di lingkungan tempat dia bekerja. Sementara itu, seorang pelajar Ricky mangole (18) hasil wawancara tanggal 26 Juni mengatakan:

“saya dan teman-teman sekelas sering berdebat tentang persiapan pemilihan Bupati dan wakil bupati di kabupaten talaud ketika jam istirahat dan bahkan saat mata pelajaran PKN, guru kami memberikan topic tentang pemilihan bupati dan wakil bupati di kabupaten talaud untuk kami diskusikan”.

Dari hasil wawancara, pemilih pemula sering mendiskusikan masalah pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dengan teman-temannya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten talaud 2013 mempunyai tempat yang istimewa di hati pemilih pemula di kecamatan essang selatan. Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2013 merupakan pengalaman pertama kali bagi para pemilih pemula untuk memilih pemimpin yang nantinya akan memimpin kabupaten talaud selama lima tahun kedepan. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik bagi masyarakat khususnya pemilih pemula.

2. Kampanye

Bentuk partisipasi politik yang lain ialah mengikuti Rapat umum atau demonstrasi yang diselenggarakan oleh suatu organisasi politik atau oleh kelompok kepentingan tertentu. Partisipasi seperti ini bisa bersifat spontan tetapi seringkali Karena di organisasi oleh partai-partai politik, kelompok kepentingan untuk memenuhi agenda politik mereka masing-masing (Maran, 2001;105).

Kampanye Pilkada merupakan sarana pesta demokrasi. Setelah di wawancarai, ternyata sebagian besar pemilih pemula suda mengetahui tujuan kampanye dan mereka beranggapan bahwa kampanye merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan menunjukkan Visi, Misi, dan program pasangan calon yang nantinya akan terpilih, sehingga melalui itu maka mereka akan memilih. Hal ini sejalan dengan pendapat Nia Andalangi (20 tahun) hasil wawancara 27 Juni mengatakan:

“Kampanye sangat penting untuk kita ikuti. Karena melalui kampanye, kita bisa mengetahui Visi, Misi bahkan program kerja apa yang akan dilakukan oleh bupati dan wakil bupati di kabupaten talaud kedepan. Hal itulah yang membuat saya ikut kampanye”.

Ada Pemilih pemula di kecamatan essang selatan juga yang beranggapan bahwa kampanye merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas dan kegiatan mereka sehari-hari, mengakibatkan para pemilih pemula enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Pemilih pemula yang lain beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan karena mereka mendapat hiburan, selain itu juga mereka dapat memberikan dukungan kepada pasangan calon kepala daerah atau bupati dan wakil bupati yang mereka dukung. Namun ada pula yang beralasan bahwa kampanye hanya kegiatan hura-hura dan ajang berkumpul dengan teman-teman saja, dan

tidak memperdulikan arti dari kegiatan kampanye yang sebenarnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Alan Pusida (18 tahun), ia mengatakan:

“Saya sebenarnya tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan politik. Namun, saya ikut kampanye karena di ajak oleh teman-teman sekelas. Selain itu, saya suka dengan keramaian. Bahkan kata teman-teman saya ketika kita ikut kampanye, kita akan dapat imbalan”.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, ternyata masih ada pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan yang belum mengerti apa tujuan kampanye, bahkan ada yang tidak memperdulikan keadaan politik di daerah.

3. pemberian Suara

Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Talaud 2013 merupakan rangkaian pesta demokrasi yang di tunggu-tunggu oleh warga masyarakat talaud untuk menentukan siapa yang akan memimpin Kabupaten Talaud selama lima tahun kedepan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masyarakat di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud begitu antusias untuk mensukseskan pagelaran itu, khususnya pemilih pemula. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Michel Rush dan Phillip Althoff yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (voting). Voting merupakan bentuk partisipasi politik yang tidak menuntut banyak upayalah. Kegiatan ini dilakukan pada saat diperlukan. Untuk melakukan kegiatan ini yang diperlukan hanyalah sedikit inisiatif (Maran 2001;151). Sesuai dengan pendapat Michel dan Althoff di atas bahwa voting merupakan bentuk partisipasi politik yg tidak menuntut banyak upayah, tetapi setelah penulis meneliti ternyata ada pemilih pemula yang dalam menentukan pilihan politiknya tidak sesuai hati nurani mereka. Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Olivia Paradenti pada wawancara tanggal 8 Juni 2014 yang menyatakan:

“Saya memilih bupati dan wakil bupati sesuai dengan hati nurani saya. Tidak ada paksaan dari siapapun, baik itu dari kakak ataupun dari ibu saya. Karena saya tahu, datang ke TPS dan mencoblos adalah kewajiban saya sebagai warga Negara”

Hal ini berbeda dengan apa yang di katakan oleh Billy Pusida (17), pada wawancara 7 juni 2014, ia mengatakan:

“Saya memilih Bupati dan Wakil Bupati sesuai dengan pilihan dari ayah dan ibu saya. Saya mengikuti apa yang mereka katakan, karena saya tidak terlalu tahu dengan para calon bupati dan wakil bupati pada pilkada kabupaten talaud 2013”.

Dari hasil wawancara diatas, ada pemilih pemula yang memilih tidak sesuai dengan hati nurani mereka. Hal ini dapat di analisis sebagai berikut, penggambaran yang sering muncul tentang pemilih pemula adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman menjadikan mereka tidak percaya diri dalam menentukan pilihannya.

Selain bentuk-bentuk partisipasi politik dari pemilih pemula yang di teliti, peneliti juga meneliti tentang faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan bupati dan wakil bupati di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013. Adapun faktor Pendorong adalah:

1. Rangsangan Politik

Faktor pendorong yang menurut *Mibrath* diantaranya Adanya rangsangan politik, rangsangan politik sangatlah penting untuk menumbuhkan kesadaran seorang pemilih pemula agar mau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dalam hal ini minat berpartisipasi dipengaruhi misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media masa atau melalui diskusi

formal maupun informal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sria Larenggam (18 tahun) wawancara tanggal 27 Juni 2014 dia mengatakan:

“Saya ikut milih karena sesuai informasi yang saya liat dari berita-berita yang saya liat di tv bahwa setiap warga masyarakat yang suda berusia 17 tahun harus wajib memilih”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati di kecamatan essang selatan kabupaten talaud 2013 karena ada rangsangan dari media masa atau eletronik.

2. Karakteristik Pribadi Seseorang

Selain faktor rangsangan politik, *Milbrath* juga menyatakan karakteristik pribadi seseorang juga merupakan faktor pendorong seseorang dalam berpartisipasi politik. Orang-orang yang berwatak sosial yang mempunyai kepedulian sosial yang besar terhadap problem sosial, politik ekonomi, sosial budaya, hankam, biasanya mau terlihat dalam aktivitas politik. Sesuai hasil wawancara dengan informan Ordis Pareda (19 tahun) wawancara 27 juni, mengatakan:

“saya sangat peduli dengan keadaan politik di Negara kita. Terlebih khusus di kabupaten talaud. Melihat banyak masalah yang sering terjadi di kabupaten talaud ini, membuat saya lebih bersemangat dalam memilih. Dengan harapan, calon yang saya pilih dapat mengubah kabupaten talaud lebih baik lagi”.

Para pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka sebagai masyarakat. Mereka mau berpartisipasi dalam pilkada kabupaten talaud 2013 dengan datang ke TPS dimana mereka tinggal sesuai dengan undangan yang mereka dapat.

3. Karakteristik Sosial

Faktor pendorong partisipasi politik lainnya yaitu karakteristik sosial, bagaimana pun juga lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap perilaku seseorang dalam bidang politik. Oleh sebab itulah, mereka mau berpartisipasi dalam bidang politik. Para pemilih pemula di Kecamatan Essang selatan mempunyai karakteristik pribadi sosial yang berbeda-beda, namun dari berbagai macam perbedaan itu para pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan cukup banyak yang peduli dan sadar akan hak politik mereka, peran mereka sebagai masyarakat.

4. Situasi atau lingkungan politik

Situasi atau lingkungan politik yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong dalam berpartisipasi politik. Dengan lingkungan politik yang kondusif akan membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik dari pada dalam lingkungan politik yang otoriter. Lingkungan politik yang sering diisi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik. Hasil wawancara dengan Mila Regang (17 tahun) wawancara tanggal 30 juni, menhatakan:

“lingkungan di desa kami sangat aman. Saat menjelang pemilu tidak pernah terjadi keributan. Situasi saat pemilihan bupati dan wakil bupati di desa kami sangat mendukung. Sehingga kami dapat memilih dengan aman. Tidak ada paksaan dari siapapun”.

Di Kecamatan Essang selatan hampir setiap daerahnya aman dan kondusif, sehingga semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pilkada Kabupate Talaud 2013 termasuk para pemilih pemula. Dari informasi yang didapat dari beberapa informan, para pemilih pemula di

Kecamatan Essang Selatan berpartisipasi dalam Pilkada Talaud 2013 berdasarkan keinginan mereka sendiri, tidak adanya arahan dari pihak lain, tidak adanya suatu hal yang otoriter. Hal ini sesuai dengan Pendapat Aldes Laluraa (18 tahun) dalam wawancara 23 Juni 2013 ia menyatakan:

“saya memilih sesuai dengan hati nurani saya, tidak ada pengaruh dari orang tua saya”.

5. Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan faktor pendorong lain dalam partisipasi politik, pendidikan politik sangatlah penting bagi masyarakat khususnya pemilih pemula, karena pemilih pemula merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan politik masyarakat termasuk pemilih pemula di dalamnya dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politik mereka, hal tersebut juga dapat dilihat dari keaktifan mereka sebagai pengurus anggota partai politik. Sesuai dengan pendapat Lenda Palele (18 tahun) wawancara tanggal 30 juni, mengatakan:

“yang saya lihat, belum ada program dari partai politik untuk membuat pendidikan politik buat kami selaku pemilih pemula. Saya lebih banyak mengetahui tentang politik dari media dan pelajaran di sekolah”.

Pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan sudah banyak yang mendapatkan pendidikan politik dari sekolah, Universitas, atau dari lingkungan rumah mereka yang membuat mereka merasa wajib untuk berpartisipasi dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kabupaten Talaud 2013. Sementara dari partai politik sendiri masih kurang bahkan tidak ada sama sekali. Pendidikan politik sebagai warga Negara merupakan faktor pendukung lainnya yang sifatnya internal bagi suatu kelompok yang melaksanakan partisipasi politiknya.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi politik Pemilih Pemula dalam pemilihan Bupati dan wakil Bupati di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud antara lain:

1. Kesibukan Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan sehari-hari para pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud, umumnya adalah pelajar, mahasiswa dan pekerja. Hal yang sangat wajar bagi para pemilih pemula yang rata-rata umurnya berkisar 17-21 tahun itu. Hal inilah yang menjadikan pemilih pemula enggan melakukan kegiatan politik yang umumnya menyita waktu yang banyak. Tuntutan sebagai pelajar dan bekerja menjadi alasan utama bagi para pemilih pemula di kecamatan Essang selatan enggan melakukannya di bidang politik. Peran pemilih pemula yang sangat kompleks dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi tanggung jawab mereka terhadap pribadinya, selalu menjadi factor utama yang menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pemilihan umum. Hal ini diungkapkan oleh Maya Pusida (19 tahun) wawancara tanggal 18 Juni 2014 maya mengatakan:

“tugas utama saya adalah sekolah dan membantu ibu dan bapak dirumah. Menurut saya, datang ke TPS itu suda cukup. Karena untuk mengurus persiapan kampanye dan lain-lain kan uda ada yang mengurusnya.”

Kenyataan ini sebenarnya dapat disiasati dengan cara pembagian waktu antara sekolah dan pekerjaan dengan melakukan kegiatan politik di masyarakat. Bukan merupakan hal yang tabu jika seorang pelajar atau pekerja ikut dalam kegiatan politik di masyarakat.

2. Minder

Minder ini biasanya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah atau minimnya pengalaman dalam kegiatan politik maupun tingkat sosial ekonomi yang rendah. Menurut Mohtar Mas' oed disamping pendidikan dan sosial ekonomi perbedaan jenis kelamin juga mempengaruhi keaktifan seseorang berpartisipasi dalam politik. Misalnya, laki-laki lebih aktif berpartisipasi dari pada perempuan, orang yang berstatus sosial tinggi lebih aktif dari pada berstatus sosial rendah (Mohtar Mas' oed, 2008;61). Mereka merasa tidak berhak tampil dalam kegiatan politik dari pada

mereka yang punya status sosial ekonomi yang tinggi dan pengalaman yang memadai. Mereka menyadari bahwa kenyataan yang ada dalam masyarakat adalah politik lebih berhak bagi mereka yang punya pengalaman dan mempunyai status sosial ekonomi yang cukup. Keikutsertaan pemilih pemula dalam dunia politik, bagi beberapa pemilih pemula adalah satu hal yang istimewa. Sehingga mereka berpendapat bahwa yang berhak untuk terjun dalam dunia politik adalah orang-orang kaya, berpendidikan ataupun orang yang sudah berpengalaman dalam dunia politik. Beberapa informan berpendapat hal yang sama, salah satunya pendapat dari Alvionita Andalangi (19 tahun) wawancara tanggal 26 Juni 2013 dia mengatakan:

“saya malu untuk ikut dalam kepanitiaan pemilu. Karena belum terbiasa berbicara di depan umum.”

Pendapat yang sama dengan Safitry Mila Regang (17 tahun) wawancara tanggal 25 Juni 2014 dia mengatakan:

“saya takut terjadi kesalahan, karena sebelumnya belum terlibat dalam panitia pemilihan. Saya rasa orang-orang tua saja yang sudah berpengalaman menjadi panitianya.”

3. Larangan Dari Pihak Keluarga

Setelah penulis meneliti, ternyata ada pemilih pemula tidak biasa ikut berpartisipasi dalam politik khususnya pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud karena di larang oleh orang tua mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lia Larinda (18 tahun) pada wawancara tanggal 24 Juni 2013 dia mengatakan:

“saya di larang oleh ibu saya untuk ikut kampanye dengan alasan karena saya masih sekolah dan harus belajar.”

Pihak keluarga adalah faktor yang berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Pihak keluarga dapat mendukung atau bahkan menentang perilaku anggota keluarga yang lain. Jika pihak keluarga sudah tidak mendukung keputusan seseorang, maka orang tersebut lebih banyak mengurungkan niatnya.

Kesimpulan

Partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud dalam pemilihan bupati dan wakil bupati adalah Pemberian Suara (Voting), Kampanye, dan berbicara masalah politik. Faktor yang menjadi pendorong partisipasi politik dari pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013 adalah terdapat lima unsur diantaranya adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan politik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat Partisipasi Politik Pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala daerah kabupaten Talaud di kecamatan Essang Selatan 2013 adalah Kesibukan Kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu, dan larangan dari pihak keluarga. Tingkat Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan kepala daerah di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud 2013 yaitu pemberian suara sangat antusias karena ada 65% pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud yang terdaftar dalam DPT datang ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya. Tingkat partisipasi politik berupa kampanye dilakukan oleh sebagian pemilih pemula di kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud. Mereka melakukan kegiatan kampanye karena faktor hiburan. Sedangkan untuk alasan memperhatikan isu kampanye masih minim. Sedangkan tingkat partisipasi politik dalam berbicara masalah politik ini dilakukan oleh pemilih pemula Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud biasanya di lingkungan kerja dan lingkungan kampus/sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh pemilih pemula

tentu saja, hal ini di pengaruhi beberapa factor diantaranya pendidikan, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

Saran

Pemilih pemula hendaknya dapat membuka diri untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak mampu atau minder. Dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat melalui pendidikan politik secara dini pada pemilih pemula meningkatkan kualitas peran pemilih pemula dalam dunia politik. Pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pemilih pemula dalam dunia politik, serta pemberian pendidikan politik yang di tunjukan khusus untuk pemilih pemula sehingga dapat merangsang keinginan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam dunia politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakti, Andi Faisal dkk.(eds). 2012. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta : Churia Press.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efriza. 2012. *POLITICAL EXPLORE Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung : ALFABATE.
- Gaffar, Janedjri M. 2012. *Politik Hukum Pemilu*. Jakarta : Konstitusi Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rejana Rosdakarya.
- Kaelola, Akbar. 2009. *Kamus Istila Politik Politik Kontemporer*. Yogyakarta : Cakrawala
- Marbun, B.N. 2013. *Kamus Politik*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mas'oeud Mochtar dan Colin Mac Andrew. 2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode penelitian administrasi public*. Bandung : Alfabeta.
- Rush, Michael dan Phillip Althoff. 2008. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT RajaGrada Persada.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahman H, A. 2007. *Sistem politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sarundajang, S. H. 2012. *Pilkada Langsung Problematika dan Prospek*. Jakarta : Kata Hasta Pustaka.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumber lain:

- Undang-undang PEMILU 2012 (UU RI No.8 Tahun 2012)
- Undang-undang nomor 12 tahun 2008 perubahan ke dua atas Undang-undang 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- www.wikipedia.com
- Manado.tribunnews.com
- Kpujakarta.go.id
- KPUD Kabupaten Talud
- PPK Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Talud

- id.m.wikipedia.org/wiki/bupati